JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT(JUBDIMAS)
Volume : 3 | Nomor : 2 | September | 2024 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v3i2.346

EDUKASI MODEL PROJECT BASED LEARNING MAHASISWA UNIVERSITAS BATANGHARI

Harbeng Masni[1)], Arif Rahim[2)], Zuhri Saputra Hutabarat[3)], Lili Andriani[4)], Heni Pratiwi[5)], Firman Tara[6)], Sujoko[7)]

[1,2,3,4,6,7)]Universitas Batanghari Jambi
[5)]Universitas Jambi
harbeng.masni@unbari.ac.id, arif.rahim@unbari.ac.id, zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com, lili.andrianimr@unbari.ac.id, pratiwi@unja.ac.id, firman.tara@unbari.ac.id, sujoko@unbari.ac.id

Abstract

This community service aims to provide information to students as prospective teachers so that they are able to use the Project Based Learning (PBL) model in learning. The methods used in this socialization are lecture (presentation), question and answer (discussion) and modeling (demonstration) methods. In line with these objectives, this activity also provides several benefits and results, including: 1) to provide an understanding to students as prospective teachers regarding tips, tricks, and how to apply the Project Based Learning (PBL) learning model in learning; 2) to cultivate students as prospective teachers to be able to use the right learning model in all learning situations; 3) to optimize the role in learning in the classroom. The expected output from this community service activity is an increase in the ability of students as prospective teachers to use the cooperative learning model in learning in the classroom.

Keywords: Education Project Based Learning Model

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para mahasiswa sebagai calon guru agar mampu menggunakan model Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah (presentasi), tanya jawab (diskusi) dan pemodelan (demonstrasi). Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan ini juga memberian beberapa manfaat dan hasil antara lain: 1) untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa sebagai calon guru engenai tips, trik, dan cara menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran; 2) untuk membudayakan kepada para mahasiswa sebagai calon guru agar mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam segala situasi pembelajaran; 3) mengoptimalisasikan peran dalam belajar di kelas. Adapun output yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian padamasyarakat ini adalah peningkatan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dalammenggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Edukasi Model Project Based Learning

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa diperlukan adanya proses pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran mampu membuat siswa bekerja sama menyelesaikan masalah dengan baik, sehingga hasil belajar yang maksimal dapat tercapai (Anggraini & Hutabarat, 2022).

Berikut merupakan fenomena di sekolah yang dijadikan alasan pentingnya untu menerapakan model pembelajaran kooperatif di kelas. Pertama, Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa mengerjakan tugas masih dengan cara individu. Siswa tidak memiliki gambaran atau langkah-langkah yang jelas tentang apa yang mau dikerjakan. Akibatnya, siswa cenderung banyak bermain dan terlalu lama berpikir karena belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga pada saat mengerjakan tugas, siswa tidak dapat menyelesaikannya dengan baik (Rosmiati, 2016).

Kedua, siswa lebih pasif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak didominasi guru. Hal ini disebabkan guru pada umumnya lebih suka memberikan materi pembelajaran dengan berceramah. Akibatnya, siswa jarang sekali dilibatkan dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran. Ketiga, guru masih

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Volume : 3 | Nomor : 2 | September | 2024 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v3i2.346

menggunakan cara tradisional. Pembelajaran masih sering dilakukan dengan ceramahdi depan kelas dan pemberian tugas langsung. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang metode-metode terbaru yang telah diuji oleh para ahli. Akibatnya, guru cenderung menerapkan kemampuan yang ia miliki. Pada umumnya guru hanya menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional (Manik et al., 2023).

Keempat, guru kurang memperhatikan siswa disaat mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran kelompok tradisional sehingga tidak memperhatikan siswa yang mengalami kendala atau tidak dalammengerjakan tugas. Akibatnya, siswa melakukannya dengan cara mereka sendiri sehingga pembelajaran kelompok tidak maksimal (Halal et al., 2024).

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fenomena di atas, model kerja sama dalam pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran Project Based Learning (PBL) Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalah model pembelajaran yang sederhana dan sangat cocok digunakan bagi guru yang jarang atau bahkan yang tidak pernah menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan fenomena di atas, model kerja sama dalam pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran Project Based Learning (PBL) Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalah model pembelajaran yang sederhana dan sangat cocok digunakan bagi guru yang jarang atau bahkan yang tidak pernah menggunakan model pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para mahasiswa sebagai calon guru agar mampu menggunakan model Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran. Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan ini juga memberian beberapa manfaat antara lain: (1) untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa sebagai calon guru engenai tips, trik, dan cara menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran; (2) untuk membudayakan kepada para mahasiswa sebagai calon guru agar mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam segala situasi pembelajaran; (3) mengoptimalisasikan peran dalam belajar di kelas. Adapun output yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah (presentasi), tanya jawab (diskusi) dan pemodelan (demonstrasi). Metode caramah (presentasi) digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada para peserta. Metode tanya jawab digunakan untuk menjawab pertanyaan peserta mengenai materi yang belum jelas, sedangkan metode pemodelan (demonstrasi) digunakan untuk mempraktikan penggunaan model dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fathurrohman (2016, hlm. 119) pembelajaran berbasis proyek atau project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu Saefudin (2014, hlm. 58) berpendapat bahwa project based learning merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Dengan demikian, bukan proyeknya yang menjadi inti pokok pembelajaran ini, melainkan pemecahan masalah dan mengimplementasikan pengetahuan baruyang dialami dari aktivitas proyek. Project based learning menekankan pada berbagai masalah-masalah kontekstual yang akan dialami oleh peserta didik secara langsung dari proyek atau kegiatan yang mereka lakukan.

Sedangkan menurut Isriani dan Puspitasari (2015, hlm. 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pendapat ini secara implisit menyatakan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) yang menetapkan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berangkat dari suatu latar belakang masalah untuk mengerjakan suatu proyek atau aktivitas nyata yang akan membuat siswa mengalami berbagai kendala- kendala kontekstual sehingga harus melakukan investigasi/inkuiri dan pemecahan masalah untuk dapat menyelesaikan proyeknya sehingga dapat mencapai kompetens isikap, pengetahuan serta keterampilan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Volume : 3 | Nomor : 2 | September | 2024 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v3i2.346

Karakteristik Project Based Learning

Model pembelajaran project based learning mempunyai karakteristik yang membuat guru menjadi fasilitator untuk memberikan permasalahan berupa proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Hal ini kemudian membuat peserta didik harus merancang proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dari permasalahantersebut. Karakteristik project based learning menurut Daryanto dan Rahardjo (2012, hlm. 162) adalah sebagai berikut. 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik. 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan. 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses danmengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu. 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudahdijalankan. 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning

Setiap model, metode, atau rancangan pembelajaran lainnya sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan metode project based learning. Sebagai gambaran umumnya, project based learning adalah model sapu jagat (serba ada/serba bisa) yang melibatkan pembelajaran kontekstual, investigasi/inkuiri, dan problem solving yang akan berdampak sangat baik untuk kompetensi peserta didik secara keseluruhan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Sayangnya pembelajaran ini membutuhkan waktu persiapan yang tidak sedikit dan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama pula untuk mengerjakannya.Belum lagi akan ada biaya yang dikeluarkan dalam proses pelaksanaan proyek. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjabaran kelebihan dan kekurangan model pembelajaran project based learning (Agustina & Hutabarat, 2023).

Kelebihan Project Based Learning

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012, hlm. 162) model pembelajaran project based learning mempunyai kelebihan sebagai berikut; 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks. 4) Meningkatkan kolaborasi. 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber- sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata. 9) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan Project Based Learning

Menurut Widiasworo (2016, hlm. 189) project based learning memiliki kelemahan sebagai berikut; 1) Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harusdisediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks. 2) Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru. 3) Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.

4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankanuntuk menggunakan team teaching dalam pembelajaran. 5) Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. 7) Apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

Mengatasi Kelemahan Project Based Learning

Berbagai kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat diatasi dengan beberapa langkah berikut; 1) Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah. 2) Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek. 3) Meminimalisir biaya. 4) Menyediakan peralatan sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar. 5) Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran (Widiasworo, 2016, hlm. 189).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Volume : 3 | Nomor : 2 | September | 2024 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v3i2.346

a. Sintaks Project Based Learning

Sintaks atau pedoman dasar dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) menurut Mulyasa (2014, hlm. 145) adalah sebagai berikut: 1) **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek**, tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. 2) **Mendesain perencanaan proyek**, sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan. 3) **Menyusun jadwal sebagai langkah nyatadari sebuah proyek**, penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target. 4) **Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek**, peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

Langkah-Langkah Project Based Learning

Langkah-langkah model pembelajaran project based learning menurut Widiarso (2016, hlm. 184) dapat diterapkan atau diaplikasikan melalui langkah berikut ini; 1) Penentuan pertanyaan mendasar: Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2) Mendesain perencanaan proyek: Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantupenyelesaian proyek. 3) Menyusun jadwal: Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalammenyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini. 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek: Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagiaktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Pedoman Bimbingan dalam Project Based Learning

Salah satu kendala utama dari project based learning adalah peserta didik kebingungan dan mengalami kesulitan dalam percobaan, pengumpulan informasi, atau tahap pengerjaan proyek yang lainnya. Oleh karena itu, bimbingan guru adalah kunci utama untuk menghadapinya. Berbagai strategi pengelolaan, evaluasi, dan pembimbingan juga diperlukan untuk memastikan pembelajaran berbasis proyekdapat berjalan seperti seharusnya. Menurut Isriani dan Puspitasari (2015, hlm. 132-134) dalam membimbing peserta didik pada pembelajaran project based learning, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan

Ketaatan Terhadap Nilai-nilai Akademik

Ketaatan terhadap nilai-nilai akademik dapat memastikan peserta didik belajar secara maksimal dan bernilai berdasarkan cara belajar yang terarah. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi berikut: 1) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan berbagai pengetahuan/ disiplin ilmu dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan. 2) Merancang dan mengembangkan tugas tugas yang dapat memberi tantangan pada peserta didik untuk menggunakan berbagai metode dalam pemecahan masalah. 3) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi dan memecahkan masalah.

Belajar Pada Dunia Nyata

Konteks dunia nyata yang abad ini selalu berbasis proyek adalah salah satu keunggulan utama dari Project Based Learning. Oleh karena itu, memastikan pesertadidik belajar pada dunia nyata adalah suatu keharusan. Hal ini dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut ini. 1) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk mampu bekerja padakonteks permasalahan yang nyata yang ada di masyarakat. 2) Mendorong dan mengarahkan agar peserta didik mampu bekerja dalamsituasi organisasi yang menggunakan teknologi tinggi. 3) Mengarahkan dan mendorong agar peserta didik mampu mengelola keterampilan pribadinya.

Aktif mandiri

Project based learning adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Oleh karena itu keaktifan dan kemandirian masing-masing siswa adalah hal yang harus dijaga. Hal ini dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar dapat menyelesaikantugasnya sesuai dengan jadwal yang telah dibuatnya. 2) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan penelitiandengan berbagai macam metode, media, dan berbagai sumber. 3) Mengarahkan dan mendorong peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan oranng lain, baik melalui presentasi ataupun media lain.

Penilaian

Penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada evaluasi akhir saja. Kita juga harus memastikan bahwa siswa dapat menilai sendiri hasil pekerjaannya, agar proyekyang mereka kerjakan selesai dengan hasil yang lebih baik.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Volume : 3 | Nomor : 2 | September | 2024 | E-ISSN : 2829-9698 | DOI: 10.47709/jubdimas.v3i2.346

Upaya penerapannya dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut: 1) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu melakukan evaluasidiri terhadap kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya. 2) Mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengajak pihal luar terlibatmengembangkan standar kerja terkait tugasnya. 3) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk menilai unjuk kerjanyaDari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

KESIMPULAN

Dalam project based learning yang melibatkan eksperimen dan studi pustaka,peserta didik harus sudah lebih sadar akan sumber yang dikemukakan oleh para ahli. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hubungan dengan ahli adalah sebagai berikut: 1) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mampu belajar dari oranglain yang mewakili pengetahuan yang relevan. 2) Mendorong dan mengarahkan peserta didik bekerja berdiskusi dengan oranglain / temannya dalam memecahkan masalah. 3) Mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mengajak/ meminta pihakluar untuk terlibat dalam menilai unjuk kerjanya.

REFERENSI

Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.

Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Isriani & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.

Mulyasa, E. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Roskadarya.

Widiasworo, E. (2016). Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Leaning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Agustina, R., & Hutabarat, Z. S. (2023). Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping): Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis. *Eureka Media Aksara*, 1–21. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Anggraini, N., & Hutabarat, Z. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 8 Kota Jambi ". *Scientific Journals of Economic Education*, *6*(1), 15–26.

Halal, S., Declare, S., Pratiwi, H., & Hutabarat, Z. S. (2024). *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul Diseminasi Standarisasi Jaminan Produk Halal dalam Memenuhi Kriteria*. *2*(1), 26–30. https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i1.359

Manik, Y. M., Rahim, A., Harman, H., Hutabarat, Z. S., Dacholfany, I., Yati, Y., Rizkiwati, B. Y., & Sembiring, B. (2023). *Tracing Teacher Performance : Commitment and Work Motivation of Jambi Province Teachers*. *15*, 6437–6445. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3200

Rosmiati, Z. S. H. (2016). *HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING SISWA SMA KOTA JAMBI*. *9*(2), 1–23.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.